

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melakukan analisa pembinaan kepribadian islami melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an selama masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang. Menurut Bungin (2012:68), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakteristik, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci (Anggito, Setiawan, 2018). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapai menghasilkan generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut nanti ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan (Anggito, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Supranto (2018) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai suatu kejadian atau situasi, tetapi juga menerapkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang

ingin dipecahkan. Menurut Bogdan dan Biklen, karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Anggito, 2018).

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini adalah karena merasa tertarik dan tertantang dalam penelitian ini, karena penelitian kualitatif menurut Anggito dan Setiawan adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang mendorong peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif agar bisa menggali data secara mendalam.

3.2. Sumber Data

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain (Anggito, Setiawan, 2018). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam sebagai berikut:

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini yakni dapat diperoleh dari beberapa guru maupun siswa SD kelas VI SD 63 Kota Palembang. Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel diganti dengan istilah subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan istilah subjek sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru dan siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang
2. Memiliki gawai seperti HP atau Laptop di rumah
3. Dapat berkomunikasi dengan baik

4. Dapat membaca serta menulis dengan lancar

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literature, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara online selama masa Pandemi Covid-19 dalam membina kepribadian islami pada siswa Kelas VI SD 63 Kota Palembang. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD 63 Kota Palembang Jl. Sersan KKO. Badaruddin No.849, Sei Buah, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30111. Penulis memilih penelitian disini karena SD 63 Kota Palembang adalah salah satu SD yang memiliki akreditasi B "Baik" dan menggunakan Kurikulum 2013. Sehingga SD 63 Kota Palembang sudah seharusnya menjalankan sistem belajar online.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada subjek peneliti atau informan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan dari metode pengumpulan adat sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Observasi itu sendiri adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Semiawan R, 2008). Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung orang-orang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dari kejadian yang diamati tersebut. Menurut Patton salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti atau yang akan terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan memertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu mengamati perilaku subjek dari kejauhan tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti dalam pengamatannya biasanya peneliti tidak boleh terlibat dengan subjek (Matuzahroh, 2018). Adapun yang menjadi pengamatan peneliti adalah tingkah laku pada saat subjek menjalani kegiatan di LP wanita, saat wawancara, saat berkomunikasi dengan petugas lapas dan teman-temannya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara menurut Slamet (dalam Sarwo, 2016) adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Selain itu, wawancara juga dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman semi-terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan menuntun dan bukan mendikte selama

proses wawancara berlangsung atau dengan menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara (Sarwo, 2016). Adapun ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah:

- 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang artinya bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.
- 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih bisa diprediksi.
- 3) Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, bergantung situasi kondisi, serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh subjek dapat lebih fleksibel.
- 4) Ada pedoman wawancara (*guide interview*) yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi waktu wawancara.
- 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, maka bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena (Hardiansyah, 2015).

Wawancara ini dilakukan berulang-ulang terhadap beberapa siswa sebagai subjek penelitian. Wawancara dianggap telah selesai apabila data didapat sudah mencapai titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai subjek. Ada tiga hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu faktor keahlian si peneliti, topik wawancara, dan terwawancara. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang melakukan atau memulai pembicaraan, sementara yang lain hanya

mendengarkan. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kubu dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut. Dalam konsep kualitatif wawancara harus dilakukan dengan dua arah. Artinya bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, tapi keduanya katif berdialog saling bertanya dan juga saling menjawab.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemeriksaan yang dilakukan auditor atas catatan dan dokumen auditan untuk membuktikan informasi dalam laporan. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012). Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, rekaman, serta data-data mengenai pembelajaran online oleh siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Analisa data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Sementara itu menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selain itu, Spradley menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah cara berfikir yang kritis. Dan selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Anggito, 2018).

3.5.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draf.

3.5.2 Data *Reduction* (Reduksi Data)

Proses pengumpulan data awal untuk pendekatan dimulai dari pemilihan tema, tidak ada segmen atau waktu yang spesifik dan khusus disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena sepanjang penelitian berlangsung. Maka sepanjang itu pula proses pengumpulan data yang dilakukan.

3.5.3 Data *Display* (Penyajian Data)

Mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema yang diakhiri dengan pemberian kode. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut (Umrati & Hengki, 2010). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk table grafik dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep ketagori, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.

3.5.4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan masalah yang ditanyakan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan pertanyaan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Umrati & Hengki, 2020).

3.6. Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian arti reabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis

atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan member check.

3.6.1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik. Peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu

- 1) Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber memahai data atau informasi.
- 2) Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap subjek yang kita teliti.
- 3) Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku subjek saat berinteraksi dengan penghuni lapas lainnya (Halaludin & Hengki, 2019).

3.6.2 Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.